

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BEBAS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR INISIATIF DAN PRESTASI BELAJAR

Hilpi Sumarni¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ sumarnihilpi@gmail.com, ²⁾ bsahono@Unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dalam meningkatkan berpikir inisiatif siswa. (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri bebas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan (3) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Inkuiri bebas dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa pada kelas X Teknik Otomotif di SMKN 4 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan metode tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai adalah (1) Analisis kemampuan berpikir inisiatif, (2) Analisis *Pre-test* dan *Post-test*, (3) Analisis uji t Prestasi Belajar Siswa. Instrumen validasi materi dan berpikir inisiatif siswa dalam penelitian yang digunakan adalah model skala *linkert*. Simpulan dari penelitian ini adalah; (1) Penerapan pembelajaran inkuiri bebas dapat meningkatkan berpikir inisiatif siswa pada mata pelajaran Matematika. (2) Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMKN 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021 dan (3) Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Bebas, Berpikir Inisiatif, Prestasi Belajar.

APPLICATION OF FREE INQUIRY LEARNING MODELS TO IMPROVE INITIATIVE THINKING AND LEARNING ACHIEVEMENT

Hilpi Sumarni¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ sumarnihilpi@gmail.com, ²⁾ bsahono@Unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to: (1) describe the application of the free inquiry learning model in improving students' initiative thinking. (2) Describing the application of the free inquiry learning model in improving student learning achievement and (3) Describing the effectiveness of free inquiry learning to improve student mathematics learning achievement in class X Automotive Engineering at SMKN 4 Bengkulu City. In this study, the Classroom Action Research (CAR) method was used and continued with experimental research. The subjects of this study were X grade students of the Automotive Engineering Skills Competency at SMKN 4 Bengkulu City. The data collection techniques used in the study were the observation sheet and the student test method. The data analysis used values were (1) analysis of the ability to think initiative, (2) analysis of the pre-test and post-test, (3) analysis of the t test of student learning achievement. The material validation instrument and students' initiative thinking in the study used was the likert scale model. The conclusions of this research are; (1) The application of free inquiry learning can improve students' initiative thinking in Mathematics. (2) The application of the free inquiry learning model can improve student achievement in Mathematics at SMKN 4 Kota Bengkulu for the 2020/2021 academic year and (3) The application of the free inquiry learning model is effective in increasing student learning achievement compared to conventional learning models.

Keywords: *Learning Model, Free Inquiry, Initiative Thinking, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Matematika adalah alat bantu manusia dan pelayan bagi disiplin ilmu lainnya, baik untuk keperluan teoritis ataupun keperluan praktis. Pembelajaran Matematika menjadi penting diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah, siswa dituntut memiliki kemampuan nalar dan memiliki inisiatif dalam memecahkan berbagai persoalan dan mengekspresikan hasil berpikir inisiatif secara tertulis, sistematis dan logis. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui proses pembuktian Matematika. Salah satu kemampuan matematis dalam mendukung proses pembuktian adalah kemampuan berpikir inisiatif sebagaimana tercantum dalam tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003), yaitu siswa mempunyai kompetensi matematika dalam bentuk keterampilan menyusun bukti.

Kemampuan berpikir inisiatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu komponen dalam isu kecerdasan abad ke-21. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan keterampilan berpikir inisiatif. Pada pembelajaran Matematika diperlukan kemampuan berpikir inisiatif, agar siswa mampu mengatasi permasalahan matematika yang materinya cenderung bersifat abstrak. Salah satu kelebihan seorang pemikir inisiatif adalah mampu untuk mengidentifikasi poin penting dalam suatu permasalahan, fokus dan mampu observasi dengan teliti, toleran terhadap sudut pandang baru, mau mengakui kelebihan sudut pandang dimungkinkan untuk dikembangkan melalui pembelajaran Matematika sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu bahwa mata

pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, inisiatif, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kemampuan berpikir inisiatif siswa, membuat keputusan rasional, tentang apa yang diperbuat atau apa yang diyakini. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan diperlukan kemampuan berpikir inisiatif. Selanjutnya dikatakan bahwa berpikir inisiatif adalah kemampuan untuk membuat keputusan rasional tentang apa yang dilakukan dan apa yang diyakini.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2018/2019 dan 2019/2020 di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu belum menunjukkan adanya peningkatan berpikir inisiatif dan prestasi belajar siswa yang signifikan dimana ketuntasan pembelajaran Matematika masih di bawah 60% dengan rata-rata ketuntasan kelas adalah 53,50. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pembelajaran yang ada pada buku dan dalam pemberian contoh selanjutnya siswa mengerjakan latihan. Pengamatan yang terjadi, pelaksanaan pembelajaran ditemuinya siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar berupa menghafal konsep, rumus, dan menyelesaikan soal-soal secara matematis, tanpa dibarengi pengembangan berpikir inisiatif terhadap suatu masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Siswa tidak mampu menyelesaikan dengan

baik tugas-tugas yang menunjukkan kompetensi berpikir inisiatif.

Permasalahan lainnya, masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 1-3 siswa saja, dan siswa kurang mampu memiliki inisiatif dalam berpikir dalam menjawab soal, bahkan jika ada kendala dalam pelajaran siswa tidak berani bertanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru, 2). Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena pelajaran Matematika menuntut untuk banyak latihan mengerjakan soal. Hal tersebut dianggap tidak efektif dalam pembelajaran karena menyebabkan siswa tergantung pada guru saja tanpa memahami dan menemukan konsep Matematika. Disamping itu, hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata Matematika yaitu di bawah 60%.

Sehubungan dengan rendahnya kemampuan berpikir inisiatif, menurut Syahabana (2012: 19) sedikit sekolah yang mengajarkan siswanya berpikir inisiatif. Guru masih senang mengajar dengan pola pembelajaran konvensional dan sedikit sekali melihat peluang-peluang untuk melakukan kegiatan yang lebih inovatif. Pembelajaran Matematika di kelas, bahwa pada umumnya guru menjadi pusat pembelajaran pada hampir semua aktivitas pembelajaran dengan memperlakukan siswa sebagai kotak kosong yang perlu diisi. Keadaan yang demikian tidak kondusif untuk pengajaran Matematika atau untuk proses pembelajaran. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir

inisiatif.

Menurut Djamarah dan Zaid (2006 : 45) tentang penerapan metode inkuiri untuk kemampuan berpikir inisiatif matematika mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa metode inkuiri telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir inisiatif mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real. Setelah dilakukan penelitian pada siklus pertama nilai rata-rata kemampuan berpikir inisiatif mahasiswa adalah 48,46. Kegiatan belajar pada siklus II nilai rata-rata kemampuan berpikir inisiatif 61,79. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jufri, Husain dan Paudi (2016) pada Jurnal Kreatif Tadulako *Online* tentang Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres 2 Ambesia hasil penelitian Siklus I diperoleh presentase daya serap 55,56% dan ketuntasan belajar klasikal 76,67%. hasil penelitian Siklus II dinyatakan tuntas 100% dengan presentasi daya serap klasika 86,39%. Hasil penelitian Ambarwanto (2014) pada Jurnal Nalar Pendidikan tentang Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pecahan Biasa Melalui Metode Inkuiri Bagi Siswa Kelas VA SDN II Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 hasil penelitian Siklus I rata-rata kelas mencapai 63,00 dan Siklus II mencapai 76,67 dengan ketuntasan belajar siswa dari 30 orang siswa pada Siklus I sebanyak 22 siswa (73%) tuntas dan ketuntasan belajar siswa pada Siklus II sebanyak 30 siswa (100%) tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk mengubah model pembelajaran di kelas dengan berbagai metode yang variatif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpaku pada guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri

bebas dalam meningkatkan berpikir inisiatif siswa. 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 3) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran inkuiri bebas dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa pada kelas X Teknik Otomotif di SMKN 4 Kota Bengkulu.

Menurut Sanjaya (2012: 15), metode pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri, yakni rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Hamalik (2001:219), metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan; pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas

Sanjaya (2006: 202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri bebas mengikuti langkah-langkah 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4). Mengumpulkan data, 5) Menguji Hipotesis 6) menarik kesimpulan. Mardiyanto (2008: 19), mengemukakan bahwa inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau menghasilkan suatu pemecahan masalah. Menurut Surya (2011: 20), inisiatif adalah kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-cara dalam memecahkan suatu problem (*thinking new things*).

Menurut Djamarah (1994: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Dahar dalam Djamarah (1994: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Suryabrata (2002: 123) mengemukakan prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama priode tertentu

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas dirancang terdiri dari tiga siklus. Menurut Arikunto (2007: 74) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta siswa kelas X (Sepuluh) Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 4 Kota Bengkulu. Dengan subjek penelitian untuk kelas PTK adalah X TO₁ dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dan subjek penelitian untuk eksperimen adalah kelas X TO₂ dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang selanjutnya untuk kelas kontrol pada penelitian adalah kelas X TO₃ dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode instrument tes dan lembar observasi. Instrumen tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian (Mulyasa, 2010: 23).

Teknik pengumpulan data melalui metode lembar observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama dilaksanakannya pembelajaran berlangsung. Penelitian

dengan menggunakan metode tes dilakukan pada setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui dan mengkaji tingkat pemahaman yang dicapai siswa setelah model pembelajaran inkuiri bebas dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini berupa Analisis Data Kemampuan Berpikir Insiatif dan Analisis Uji t Prestasi Belajar Siswa. Analisis uji t digunakan untuk menganalisis secara data. Data hasil analisis berupa data hasil *pre-test* dan *post-test* dan selanjutnya dicari rata-rata nilai untuk melihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SMKN 4 Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil tes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	Hasil Analisis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	32	32
Jumlah Siswa yang tuntas	32	18
Jumlah siswa yang belum tuntas	0	14
Nilai Rata-rata <i>pre-test</i>	37,03	36,88
Nilai Rata-rata <i>post-test</i>	63,13	53,44
Nilai Rata-rata selisih	26,56	16,56
Ketuntasan Belajar Klasikal	100%	56%

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 37,03 dan

post-test 63,13 selisih nilai sebesar 26,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 100% atau 32 orang siswa mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 36,88 dan *post-test* adalah 53,44 dengan selisih nilai sebesar 16,56 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan signifikan.

2. Uji Beda Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model pembelajaran inkuiri bebas yang telah diterapkan di kelas eksperimen pada mata pelajaran Matematika menunjukkan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilaksanakan secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Uji-t Nilai rata-rata *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	-rata <i>Pre-Test</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	37,03	1,45	6694
Kelas Kontrol	36,88		

Berdasarkan table 4.25. di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji t jika dikonsultasikan pada t table dengan **dk 63** pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar maka t_{hitung} **1,45** lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji *pre-test* tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran

inkuiri bebas dapat meningkatkan prestasi belajar maka dibawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Data Uji-t Nilai rata-rata Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	ata-rata <i>Posts-Test</i>	hitung	table
as Eksperimen	63,13	2,10	5694
as Kontrol	53,44		

Berdasarkan data seperti terlihat pada Tabel 4.26. tersebut di atas, hasil uji t untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri bebas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil uji t quasi eksperimen diperoleh hasil t_{hitung} sebesar **42,10** lebih besar dari t_{tabel} dengan dk 63 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,6694. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada SMKN 4 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Dapat Meningkatkan Berpikir Inisiatif Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir inisiatif siswa dalam proses pembelajaran inkuiri bebas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir inisiatif siswa SMKN 4 Kota Bengkulu.

Pada model pembelajaran inkuiri bebas di SMKN 4 Kota Bengkulu, inisiatif siswa menjadi lebih meningkat dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam penyelesaian suatu permasalahan. Disamping itu, dalam merumuskan hipotesisnya dilakukan oleh siswa sendiri sehingga dorongan semangat

siswa dalam penyelesaian masalah lebih percaya diri.

Kemampuan berpikir inisiatif siswa SMKN 4 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Matematika telah mengalami peningkatan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijiwati dan Istiqomah (2016) yang melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan dengan rerata 78,82 dengan ketuntasan sebesar 78,13% sehingga model ini berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas VII SMP 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model inkuiri bebas dapat meningkatkan berpikir inisiatif dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori Mardiyanto (2008: 3) "Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu". Inisiatif dapat juga berarti menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu problem atau suatu masalah. Berpikir inisiatif perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika diantaranya dalam memecahkan suatu masalah, membuat hipotesis hingga pengambilan keputusan dan tidak terlepas dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, berpikir inisiatif adalah sesuatu yang harus dikembangkan oleh siswa agar memiliki kemampuan berpikir inisiatif yang lebih baik.

Menurut Sanjaya (2011: 208) pembelajaran inkuiri bebas memiliki keunggulan antara lain: 1) Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, 2) Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) Inkuiri merupakan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Pembelajaran dengan model inkuiri bebas berusaha membantu siswa mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang dipelajarinya. Melalui model ini, memungkinkan meningkatkan berpikir inisiatif siswa dan inisiatif siswa lebih berkembang. Berdasarkan penjabaran diatas, penerapan model inkuiri bebas pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan berpikir inisiatif siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Penerapan Model Inkuiri Bebas Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa SMKN 4 Kota Bengkulu mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model inkuiri bebas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirtonegoro (1984: 4) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh

seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

3. Penerapan Model Inkuiri Bebas Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran inkuiri bebas efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika siswa SMKN 4 Kota Bengkulu. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes siswapun meningkat di setiap siklusnya. Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah Pangestika (2012) Keefektifan Penerapan Model Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sumbang Banyumas. Menyimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka bahwa: a) Penerapan pembelajaran inkuiri bebas dapat meningkatkan berpikir inisiatif siswa pada mata pelajaran Matematika di SMKN 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Langkah-langkah umum model pembelajaran inkuiri bebas yang diterapkan adalah: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4). Mengumpulkan data, 5) Menguji Hipotesis. b) Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMKN 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. hasil uji t setiap siklus menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri bebas. c) Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat ada

perbedaan terhadap prestasi belajar siswa dimana tingkat prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari tingkat prestasi belajar kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bahwa Penerapan model inkuiri bebas memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga model inkuiri bebas bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek berpikir inisiatif siswa yang baik. Kemudian disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk: melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwanto Yuyun, 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pecahan Biasa Melalui Metode Inkuiri Bagi Siswa Kelas VA SDN II Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 2 No.2 Jul-Des 2014.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi.Revisi)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi mata pelajaran Sains Sekolah dasar dan MI*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. 1994. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardiyanto, H. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grafika
- Pangestika. 2012. *Tesis. Keefektifan Penerapan Model Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Sumbang*. Banyumas.
- Prasetyo, Dimas. 2020. *5 Cara melatih dan meningkatkan Inisiatif Anak*, Jakarta: PopMama.
- Pratiwi, Hanifah Nur. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Role Playing dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. JPGSD 1 (2), Halaman 1-9.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan Jakarta*; Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Surya, B. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cycle dan Locus of Control Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Tirtonegoro, Sutratina. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Pengembangan Kepala Sekolah- Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta